

Tax Planning dan Cash Holding Terhadap Laba Bersih Perusahaan Sektor Jasa di Bidang Properti, Infrastruktur, dan Transportasi yang Terdaftar di BEI 2019-2021

Muhammad Devan Pamungkas¹, Nanu Hasanuh², Hari Sulisty³, Sri Suartini⁴

^{1,2,3,4} Universitas Singaperbangsa Karawang

ARTICLE INFO

Article History:

Received Jun 12th, 2022

Revised Aug 20th, 2022

Accepted Aug 26th, 2022

Keywords:

Tax Planning,

Cash Holding,

Laba Bersih

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine whether net income can be the dependent variable and how influential the taxation plan and cash holding on net income. The method used is Multiple Linear Regression. Data collection is taken from the financial statements of various companies engaged in services with a range of 2019 to 2021. The purposive sampling method is one way to take samples to be used as independent and dependent variables from this research, namely Tax Planning as X1, Cash Holding X2, and net income Y. The company's tax plan will not affect the net income directly on the net income of the company. Cash holding has no effect on net income. The test results obtained are tax planning and cash holding have no direct effect on net income with a score of 0.133% this is very small for each variable to directly affect net income.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah bisa laba bersih menjadi variabel terikat dan seberapa berpengaruh rencana perpajakan dan penahanan kas terhadap laba bersih. Metode yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda. Pengumpulan data diambil dari laporan keuangan berbagai macam perusahaan yang bergerak di bidang jasa dengan range tahun 2019 hingga 2021. Metode purposive sampling adalah salah satu cara untuk mengambil sampel untuk dijadikan variabel bebas dan terikat dari penelitian ini, yaitu Tax Planning sebagai X1, Cash Holding X2, dan laba bersih Y. Rencana perpajakan yang dilakukan perusahaan tidak akan berpengaruh pada laba bersih secara langsung terhadap laba bersih yang di dapatkan perusahaan. Cash holding tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Hasil pengujian yang diperoleh adalah perencanaan pajak dan penahanan kas tidak berpengaruh secara langsung terhadap laba bersih dengan skor 0.133% hal ini sangat kecil bagi setiap variabel untuk mempengaruhi laba bersih secara langsung.



© 2022 The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article under the CC BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Corresponding Author:

Nanu Hasanuh

Email: nanu.hasanuh@fe.unsika.ac.id

How to Cite: Pamungkas, M.D., Hasanuh, N. Sulisty, H. Suartini, S. (2022). Tax Planning dan Cash Holding terhadap Laba Bersih Perusahaan Sektor Jasa di Bidang Properti, Infrastruktur, dan Transportasi yang Terdaftar di BEI 2019-2021. *Sosio e-Kons*, 14 (2), 198-204

PENDAHULUAN

Sektor perpajakan merupakan sumber pendapatan negara yang paling mendominasi dan setiap tahun tentunya naik secara signifikan. Oleh karena itu pemerintah terus meningkatkan dan memaksimalkan peraturan dan Undang – undang mengenai perpajakan. Pajak memiliki peran yang sangat penting bagi negara, yaitu sebagai penjaga kestabilan ekonomi di Indonesia, dengan

memungut pajak dari wajib pajak sebagai langkah yang efektif pemerintah dalam mengatur peredaran uang yang ada di Indonesia secara optimal dan hal ini bisa menekan angka inflasi.

Dilihat dari sisi wajib pajak, pajak merupakan beban bagi perusahaan karena itu merupakan kewajiban yang harus dibayar oleh perusahaan kepada pemerintah, oleh karena itu pajak sangat berpengaruh terhadap lapran laba rugi, karena itu perusahaan mengambil langkah untuk mengatur rencana perpajakan yang tujuannya adalah agar beban pajak yang dibayar kepada pemerintah berada pada nilai se minimal mungkin. Semakin tinggi pajak yang dibayarkan oleh suatu perusahaan, semakin rendah laba bersih yang akan dihasilkan, yang akan berdampak signifikan terhadap perkembangan bisnis. Oleh karena itu, banyak cara yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi beban pajak yang harus mereka bayar secara legal bahkan ilegal.

Ukuran perusahaan bisa dihitung dari banyak faktor, diantaranya melalui total asset yang dimiliki perusahaan, jumlah investor yang menginvestasikan modalnya di perusahaan, jumlah penjualan, hingga laba. hal ini yang menyebabkan sebagian besar perusahaan berlomba – lomba dalam mencari investor sebanyak mungkin, mengatur dan memenejemen asset yang dimilikinya, hingga mengatur rencana perpajakan atau Tax Planning. Hal ini muncul dikarenakan perbedaan jumlah pajak yang dihitung antara perusahaan dengan pemerintah, dan karena itu perusahaan berusaha seminimal mungkin untuk membayar pajak dengan jumlah yang sangat minimal, dan pemerintah sangat mengandalkan perusahaan yang membayar pajak (Kusuma Wardani & Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, n.d.)

Cash holding sama halnya dengan kas dan setara kas yang secara mudah dapat dikonversi sebagai kas. Likuiditas yang cukup menunjukkan bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang baik. Uang tunai pasti dimiliki setiap perusahaan pada posisi yang stabil. Jika perusahaan memiliki uang tunai yang terlalu banyak itu akan menyebabkan akan mengganggu kelancaran perusahaan sehingga dianggap kurang efisien, dan apabila perusahaan memiliki uang tunai yang terlalu sedikit maka perusahaan tidak akan sanggup membayar semua utang jangka pendek maupun angsuran. (Bayu & Septiani, 2015) uang tunai juga adalah aset paling mudah disalahgunakan. Banyak pihak yang curang dalam menggunakan uang kas perusahaan. Hal ini sangat berkebalikan dengan tujuan perusahaan untuk mengembangkan kesejahteraan investor maupun perusahaan (Suherman, n.d.)

Banyak penelitian yang telah dilakukan oleh berbagai peneliti mengenai pengaruh tax planning dan cash holding. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh (Dewi et al., n.d.) yang meneliti mengenai pengaruh tax planning dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba dan penelitian menurut Hetti dan (Herawati et al., 2016) bahwa perencanaan pajak merupakan sebuah motivasi bagi perusahaan yang dapat meminimalisir pembayaran beban pajak dan memaksimalkan laba pada laporan keuangan. Juga penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat et al., 2018) yang mengatakan bahwa pengorganisasian usaha wajib pajak merupakan sebuah proses dari perencanaan pajak yang pada akhirnya semua komponen utang pajak ada pada posisi yang sangat minimum dan tentunya tidak keluar dari peraturan undang – undang perpajakan. Serta menurut (Dewi et al., n.d.) pemanfaatan celah serta penyaluran keuangan yang terorganisir yang dapat ditempuh perusahaan baik wajib pajak pribadi maupun badan dalam ketentuan peraturan perpajakan agar jumlah yang pajak yang dibayar cukup rendah.

Pada intinya perencanaan pajak ini sangat penting dilakukan oleh perusahaan untuk menekan angka beban pajak yang harus dibayar, dan pada penelitian sebelumnya banyak membahas pengaruh rencana pajak terhadap nilai perusahaan dan struktur modal pada perusahaan tertentu.

Kebanyakan penelitian meneliti mengenai nilai nilai tertentu pada perusahaan, laba bersih dipilih karena peneliti ingin mengetahui apakah jika laba bersih diteliti secara langsung apakah bisa dipengaruhi oleh tax planning dan cash holding.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui variabel independent dapat berpengaruh terhadap variabel dependennya adalah Regresi Linier Berganda. Menurut Ghozali (2011) regresi linier berganda merupakan sebuah model regresi yang melibatkan berbagai variabel independent. Pengumpulan data diambil dari laporan keuangan berbagai macam perusahaan yang bergerak di bidang jasa dengan range tahun 2019 hingga 2021. Metode purposive sampling adalah salah satu cara untuk mengambil sampel untuk dijadikan variabel bebas dan terikat dari penelitian ini, yaitu Tax Planning sebagai X1, Cash Holding X2, dan laba bersih Y.

Tax planning diambil dari pembagian antara beban pajak yang di bebaskan kepada perusahaan dan laba kotor yang dihasilkan (Lubis & Suryani, 2018) serta cash holding diambil dari jumlah kas setara kas dibagi dengan total aset.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Normalitas

Pengolahan data dimulai dengan uji normalitas. Untuk menguji data ini berdistribusi normal atau tidak, peneliti menggunakan uji Kolmogorov Smirnov, data berdistribusi normal apabila nilai asymp. sig. (2-tailed) berada di atas 0,05.

Tabel 1.
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

No.	Deskripsi	Nilai
1	Parameter	Mean Std. Deviasi
2	symp. sig. (2-tailed)	0.01 539.40 0.27

Sumber: diolah oleh peneliti SPSS 25

Dilihat dari hasil tabel 1 menunjukkan bahwa nilai *asymp. sig. (2-tailed)* adalah 0,27. Hal ini dapat membuktikan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah sebuah uji untuk membuktikan data tersebut memiliki hubungan yang kuat antara variabel bebas dan variabel yang dipengaruhi. Ada berbagai macam cara untuk mengetahui apakah sekumpulan data terjadi multikolinieritas. Peneliti sendiri melihat nilai VIF dan Tolerance sebagai indikasi apakah data yang diteliti terjadi multikolinieritas.

Tabel 2.
Hasil Uji Multikolenieritas

No.	Deskripsi	Tolerance	VIF
1	Collinearity Statistics	Tax Planning (X1) Cash Holding (X2)	0.937 0.937 1.067 1.067

Sumber: diolah oleh peneliti SPSS 25

Tabel 2 menunjukkan bahwa data yang diolah tidak mengalami multikolinieritas, hal itu terjadi karena nilai tolerance melebihi syarat ($>0,100$) tepatnya 0,937 dan nilai VIF yang kurang dari 10,00 tepatnya di angka 1,067.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan sebuah uji tidak ada kesamaan antara variance dan residual dari variabel satu dengan variabel lainnya (Ghozali : 2018). Uji gletser merupakan salah satu cara untuk mengetahui apakah data yang diolah mengalami heteroskedastisitas dengan cara me regresi X1 dan X2 dengan absolut residual.

Tabel 3.
Hasil Uji Heterokedastisitas

No.	Dep : Abs_Residual	Sig.
1	Tax Planning (X1) Cash Holding (X2)	0.546 0.172

Sumber: diolah oleh peneliti SPSS 25

Tabel 3 menunjukkan bahwa uji gletser yang dilakukan menghasilkan bahwa nilai signifikansi berada di atas 0,05 tepatnya 0,546 (X1) dan 0,172 (X2). Dapat disimpulkan bahwa data yang diolah tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk membuktikan sekumpulan data berkorelasi secara bebas atau tidak. Menurut Winarno (2015) uji autokorelasi merupakan sebuah hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Peneliti menggunakan uji durbin watson sebagai metode untuk mengukur data yang diolah mengalami autokorelasi.

Tabel 4.
Hasil Uji Autokorelasi

No.	Dep : Y Cons : X1, X2	Durbin Watson	R Square
1		1.683	0.133

Sumber: diolah oleh peneliti SPSS 25

Model diatas menunjukkan bahwa data tidak terjadi autokorelasi dikarenakan $du (1.570) < Durbin\ Watson (1.683) < 4-du (2.433)$ dan nilai – nilai ini diambil berdasarkan $k(2)$ dan $N(30)$ yang diambil dari tabel distribusi durbin Watson yang memiliki signifikansi 5%.

Uji t Parisal

Menurut Ghozali (2011) Variabel bebas dapat berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen apabila nilai signifikansinya (nilai t) dibawah 0,05. Uji ini bertujuan apakah setiap variabel prediksi dapat berpengaruh terhadap variabel yang diteliti. Peneliti menggunakan dua acara untuk membuktikannya.

Tabel 5.
Hasil Uji t Parsial

No.	Dep : Y Cons : X1, X2	t
1	Tax Planning (X1) Cash Holding (X2)	0.152 -1.929

Sumber: diolah oleh peneliti SPSS 25

Tabel diatas menunjukkan bahwa variabel X1 (Tax Planning) dan X2 (Cash Holding) tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen karena nilai signifikansi atau nilai t melebihi 0,05. Hal ini diperkuat dengan cara menghitung t tabel. Variabel bebas akan berpengaruh apabila t hitung ada dalam posisi $>t$ tabel dan $<t$ hitung.

$$T_{tabel} = \left(\frac{\alpha}{2} ; n - k - 1 \right)$$

Keterangan :

α = 0,05

n = total sampel

k = jumlah variabel bebas

$$T_{tabel} = \left(\frac{0.05}{2} ; 30 - 2 - 1 \right) = (0,025 ; 27) = 2,052$$

Variabel bebas tidak berpengaruh pada Y adalah nilai t hitung kurang dari nilai t tabel yaitu 0,52. Hal ini sekali lagi membuktikan bahwa masing – masing variabel X1 dan X2 tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

Uji f Simultan

Menurut Ghozali (2011) Variabel bebas dapat berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen apabila nilai signifikansinya (nilai f) dibawah 0,05. Uji ini bertujuan untuk melihat seberapa berpengaruh variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel dependennya. Pada uji f simultan ini peneliti menggunakan cara signifikansi yang dilihat pada table anova dan menggunakan hitung tabel

Tabel 6.
Hasil Uji f Simultan

No.	Deskripsi	F	Sig.
1	Regression Tax Planning (X1) Cash Holding (X2)	2.077	0.145

Sumber: diolah oleh peneliti SPSS 25

Menurut model diatas Variabel X1 dan X2 tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel Y karena nilai F pada tabel anova menunjukkan angka 0,145 sedangkan untuk mengetahui apakah variabel berpengaruh secara simultan atau tidak adalah nilai signifikansi harus dibawah 0,05. Hal ini juga diperkuat oleh perhitungan uji F menggunakan hitung dan tabel.

$$T_{tabel} = (k ; n - k)$$

Keterangan :

n = total sampel

k = jumlah variabel bebas

$$T_{tabel} = (k ; n - k) = (30 ; 30 - 2) = 30 ; 28 = 3,32$$

Perhitungan diatas membuktikan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh simultan terhadap variabel Y karena nilai t hitung (2,077) yang kurang dari t tabel (3,32).

Pembahasan

Hasil perhitungan melalui uji t parsial melalui aplikasi spss membuktikan bahwa Tax Planning (X1) tidak berpengaruh terhadap laba bersih (Y). ini berarti bahwa rencana perpajakan yang dilakukan perusahaan tidak akan berpengaruh pada laba bersih secara langsung terhadap laba bersih yang di dapatkan perusahaan. Hal ini berkebalikan dengan penelitian penelitian sebelumnya yang membahas mengenai pengaruh rencana perpajakan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Irsan Lubis dan Suryani (2018) dengan hasil bahwa rencana perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap menejemen laba. Juga penelitian yang dilakukan oleh (Anggraeni et al., 2017) dengan hasil bahwa ekuitas perusahaan dipengaruhi juga oleh tax planning.

Hasil perhitungan yang selanjutnya adalah pengaruh Cash Holding (X2) terhadap laba bersih (Y). merujuk pada hasil pengolahan data spss melalui uji t parsial adalah bahwa cash holding tidak

berpengaruh terhadap laba bersih. Dapat diartikan bahwa cash holding atau penahanan kas tidak berpengaruh langsung terhadap laba bersih yang didapatkan perusahaan. Pada perhitungan ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kusmiyati & Hakim, 2020) yang menyatakan bahwa cash holding tidak berpengaruh terhadap pemerataan laba. Tetapi penelitian menurut (Adiwidjaja & Tundjung, n.d.) yang menyatakan bahwa cash holding berpengaruh terhadap pemerataan laba, didukung dengan penelitian.

Hasil perhitungan variabel independent secara simultan melalui spss juga tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Hal ini menunjukkan bahwa tax planning dan cash holding tidak secara langsung berpengaruh terhadap laba bersih yang didapatkan perusahaan. Hal ini menunjukkan perusahaan harus merubah fokusnya tidak hanya terhadap laba bersih. Banyak faktor lain juga yang dapat mempengaruhi laba bersih dan sejenisnya.

Besar pengaruh tax planning dan cash holding terhadap laba bersih adalah sekitar 0.133% dilihat dari model summary hasil perhitungan spss dan 99.867% adalah pengaruh oleh variabel yang tidak diteliti pada saat ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil pengujian yang diperoleh adalah perencanaan pajak dan penahanan kas tidak berpengaruh secara langsung terhadap laba bersih dengan skor 0.133% hal ini sangat kecil bagi setiap variabel untuk mempengaruhi laba bersih secara langsung. Oleh karena itu perusahaan bisa memfokuskan perencanaan pajak dan penahanan kas untuk faktor lain, dan hal ini sangat berguna bagi kepentingan laporan keuangan perusahaan.

Saran

Peneliti selanjutnya mungkin harus lebih meng-eksplor mengenai perusahaan yang akan diteliti misalnya perusahaan sektor manufaktur atau sektor Kesehatan. Laporan keuangan sebaiknya laporan keuangan yang sudah di audit dan hal ini untuk kepentingan investor.

REFERENCES/DAFTAR PUSTAKA

- Adiwidjaja, D. E., & Tundjung, H. (n.d.). Pengaruh Cash Holding, Firm Size, Profitability, Dan Financial Leverage Terhadap Income Smoothing.
- Anggraeni, D., Handayani, D., & Putra Ananto, R. (2017). Analisis Pengaruh Tax Planning Terhadap Ekuitas Perusahaan. In *Journal of Applied Accounting and Taxation Article History* (Vol. 2, Issue 2).
- Bayu, A., & Septiani, A. (2015). Pengaruh Cash Holdings Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(1). <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Dewi, E. R., Nuraina, E., & Amah, N. (n.d.). Pengaruh Tax Planning dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). www.idx.co.id
- Herawati, H., Ekawati, D., Kunci, K., Pajak, P., Perusahaan, N., & Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Program Studi Akuntansi Fakultas Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis, P.* (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 873–884. <https://doi.org/10.17509/jurnal>

- Hidayat, M., Kunci, K., Pajak, M., Penjualan, P., & Perusahaan, U. (2018). The Effect of Tax Management, Sales Growth and Company Size on Company Value In Manufacturing Companies in IDX 2014-2016 Period. *Measurement*, 12(2), 206–215.
- Kusmiyati, S., & Hakim, M. Z. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Cash Holding, Debt To Equity Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Perataan Laba. *Profita : Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*. 13(1), 58–72. <https://doi.org/10.22441/profita.2020.v13i1.005>
- Kusuma Wardani, D., & Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, U. (n.d.). Pengaruh Tax Planning, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Manajemen Laba. <https://doi.org/10.24964/ja.v6i1.536>
- Lubis, I., & Suryani. (2018). Pengaruh Tax Planning, Beban Pajak Tangguhan, Ukuran Perusahaan, Terhadap Menejemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(1 April 2018), 1–18.
- Suherman. (n.d.). Suhermna: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holding Perusahaan... Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Cash Holdings Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. www.idx.co.id